

BAB V

PEMBAHASAN

A. Komunikasi Verbal Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 4 Tulungagung

1. Guru Akidah Akhlak menggunakan bahasa yang baik

Bahasa yang baik (*Qaulan Ma'rufa*) artinya baik, santun, tidak kasar. Menurut Quraish dalam jurnal Shihab ma'rifa berarti baik dan diterima oleh nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Makna perkataan *Ma'rufa* (baik) adalah perkataan yang bisa dikenali oleh sesuai dengan akal. Yaitu komunikasi yang bisa dikenali sehingga mudah dipahami oleh siswa. Jadi, dalam proses pembelajaran seorang guru harus bisa memahami siswa dengan bahasa yang baik. Firman Allah dalam Q.S al-Ahzab ayat 32

يٰۤاَيُّهَا نِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۗ إِن تَقِيَّتْنَ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ

فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٢﴾

Artinya: Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah Perkataan yang baik.¹⁸⁴

¹⁸⁴ Departemen Agama RI, *AlQuran dan...*, hal.597

2. Guru Akidah Akhlak menggunakan perkataan yang benar,

Perkataan yang benar (*Qaulan Sadidan*), yang artinya pembicaraan yang benar, jujur, dan tidak berbohong. Seperti firman Allah dalam AlQuran Q.S. an-Nisa; ayat 9 sebagai berikut:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.¹⁸⁵

Jadi dalam menyampaikan pesan hendaknya seorang komunikator itu menggunakan bahasa yang benar sehingga pesan yang yang diterima oleh komunikan adalah pesan yang benar berdasarkan atas fakta dan realita, dengan tidak kasar dan juga perilaku yang baik. itulah sebabnya sebelum memulai pembelajaran biasanya seorang guru mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan kehidupan yang ada dengan menggunakan bahasa yang baik sehingga pesan yang disampaikan akan mudah diterima oleh siswa.

3. Guru Akidah Akhlak menggunakan bahasa mudah dipahami.

Bahasa yang mudah dipahami (*Qaulan Maisura*), artinya adalah bahasa yang mudah atau gampang. Yaitu perkataan yang mudah dan

¹⁸⁵ Departemen Agama RI, *AlQuran dan...*, hal.101

gampang di pahami dan dimengerti oleh komunikan dalam hal ini adalah siswa.¹⁸⁶ Sesuai firman Allah dalam QS. AL-Isra' ayat 28

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا

ميسورًا

Artinya: Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas.¹⁸⁷

Menurut Bannet dalam Deddy Mulyana, salah satu prinsip komunikasi Islam adalah setiap berkomunikasi harus bertujuan mendekatkan manusia dengan Tuhannya dan hamba-hambanya yang lain.¹⁸⁸

4. Guru Akidah Akhlak menggunakan bahasa yang membekas diingatan siswa

Bahasa yang membekas diingatan siswa (*Qaulan Baligha*), yaitu perkataan yang membekas di jiwa, perkataan yang tidak berbelit-belit.

Firman Allah dalam alQuran Q.S. an-Nisa ayat 63

... وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.¹⁸⁹

¹⁸⁶ Ahmad Atabik, *Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Prespektif AlQuran*, Volume.2 Nomor.2, 2014

¹⁸⁷ Departemen Agama RI, *AlQuran dan ...*, hal.388

¹⁸⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2010, hal.83

¹⁸⁹ Departemen Agama RI, *AlQuran dan ...*, hal.113

Komunikasi yang membekas adalah komunikasi yang mempunyai rasa dalam jiwa dan dapat tersimpan dalam hati. Ibarat orang yang mengatakan cinta yang dilakukan sepenuh hati, maka orang yang dicintai akan selalu terngiang-ngiang dengan perkataanya. Seorang guru diharapkan dalam berkomunikasi dilakukan dengan hati menuju ke hati agar komunikasi yang dilakukan dapat diterima dengan baik oleh siswa.¹⁹⁰

5. Guru Akidah Akhlak menggunakan bahasa yang jelas.

Bahasa yang jelas (*clarity*) dan diulang-ulang. Yaitu pesan yang disampaikan harus jelas maknanya, dan tidak menimbulkan banyak pemahaman, selain harus terbuka dan transparasi. Ketika berkomunikasi dengan peserta didik, seorang guru harus berusaha agar pesan yang disampaikan bisa jelas maknanya. Salah satunya dengan menggunakan bahasa yang mereka pahami (sesuai tingkatan usia).¹⁹¹

6. Guru Akidah Akhlak menggunakan humor

Humorous Appeal ialah penyampaian pesan yang disertai dengan humor, sehingga dalam penerimaan pesan komunikasi tidak merasa jenuh. Pesan yang disampaikan dengan disertai humor mudah diterima, enak, dan menyegarkan. Hanya saja dalam penyampaian

¹⁹⁰ Chusnul Chotimah, *Komunikasi Pendidikan...*, hal.137

¹⁹¹ Muh.Nurul Huda, *Komunikasi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Komunikasi Dalam Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal.89

pesan yang disertai humor diusahakan jangan sampai terjadi humor yang lebih dominan dari pada materi yang ingin disampaikan.¹⁹²

7. Pemberian motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai pelajaran yang diikutinya.¹⁹³ Motivasi yang diberikan guru bukan berupa janji-janji tetapi pesan yang dibuat untuk menumbuhkan semangat siswa sehingga dapat membuat siswa melakukan pesan-pesan yang disampaikan guru tersebut.

8. Penggunaan bahasa daerah.

Selain menggunakan bahasa Indonesia, dalam kegiatan belajar mengajar guru Akidah Akhlak juga menggunakan bahasa daerah, yaitu bahasa jawa kromo, hal ini dimaksudkan agar para siswa bisa berbahasa jawa kromo dengan baik, karena bahasa ini merupakan bahasa yang seringkali di pakai dalam berkomunikasi dalam masyarakat.

Budaya-budaya yang memiliki sistem-sistem nilai yang berbeda dan karenanya ikut menentukan tujuan hidup yang berbeda, juga menentukan cara berkomunikasi yang sangat dipengaruhi oleh bahasa, aturan, dan norma yang ada dalam masing-masing budaya.¹⁹⁴

¹⁹² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 132

¹⁹³ Muhammad Fathurroman, Sulistyorini, *Belajar dan ...*, hal. 126

¹⁹⁴ Muh. Nuruh Huda, Agus Purwowododo, *Komunikasi ...*, hal.29

Penggunaan bahasa jawa kromo atau bahasa daerah ini digunakan agar siswa tidak lupa dengan bahasa mereka sendiri. Dengan penggunaan bahasa jawa kromo ini berarti guru telah memajukan kebudayaan salah satunya tetap menggunakan bahasa daerah ketika proses pembelajaran. Guru yang terampil dalam berbicara, artinya disini guru bisa menyeimbangkan penggunaan bahasa jawa maupun bahasa Indonesia dengan tepat, sehingga kualitas berbahasa juga semakin bagus, berarti guru telah tersebut telah memiliki kecerdasan dalam berbicara (kecerdasan linguistik).¹⁹⁵

9. Penggunaan komunikasi verbal tulisan.

Yaitu guru menulis di papan tulis tentang materi yang belum ada di buku dengan membuat kesimpulan dari beberapa pendapat siswa yang kemudian di tulis di papan tulis. Dengan komunikasi tulisan tersebut guru menganggap siswa sebuah subjek bukan hanya memandang siswa sebagai objek

Guru yang memandang siswa sebagai objek adalah pendapat yang using yang terpengaruh oleh konsep *tabularasa* yang mengibaratkan siswa sebagai kertas putih yang dapat ditulisi sekehendak hati oleh para guru. Dalam konsep ini berarti peserta didik hanya pasif¹⁹⁶, tetapi dengan menggunakan komunikasi verbal tulisan ini peserta didik diminta aktif untuk mengemukakan pendapatnya, sedangkan guru sebagai pendengarnya yang kemudian ditulis di papan

¹⁹⁵ Ula, S Shoimatul, Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2013), hal.89

¹⁹⁶ Muh Nurul Huda, Agus Purwowidodo, *komunikasi...*, hal.108

tulis sehingga guru nantinya hanya membuat kesimpulan dari tulisan-tulisan dan pendapat-pendapat siswa yang di tulis di papan tulis. Papan tulis juga merupakan perantara (*channel*) yang digunakan dalam penyampaian pesan.

10. Penggunaan media berupa modul sebagai komunikasi tulisan.

Modul atau buku siswa merupakan salah satu bentuk komunikasi tulisan, modul juga merupakan perantara (*channel*) yang digunakan dalam penyampaian pesan agar pesan tersebut sampai kepada komunikan.¹⁹⁷

B. Komunikasi Non Verbal Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 4 Tulungagung

1. Keteladanan guru

Guru sebagai seorang pendidik merupakan model menjadi bagian dari yang akan dilihat oleh siswa, karenanya penampilan guru sangat berbeda dengan profesi lain. berpakaian rapi, membawa setumpuk buku dalam tas, dan pergi pagi-pagi. Penampilan guru di hadapan anak didik menjadi rujukan bagi anak-anak dalam sikap dan perbuatan di sekolah. demikian halnya ketika guru di dalam kelas, akan menjadi pusat perhatian bagi anak didik baik dalam etika maupun estetika.

¹⁹⁷ Muh Nurul Huda, *Komunikasi Pendidikan...*, hal.11

Etika berkenaan dengan model dan corak dalam berpakaian. Guru dihadapkan pada pilihan penggunaan pakaian sebagai cerminan keteladanan dengan tidak mengindahkan etika, artinya dari sisi pakain guru harus mamopu menggunakan pakaian yang sopan dan rapi. Disisi lain, guru juga dihadapkan pada pilihan estetika, yaitu penyesuaian antara satu bagian dengan bagian yang lain dalam setiap penampilan. Estetika tidak selalu berhubungan dengan mahalny harga, melainkan kesesuaian dan keserasian antara satu dengan lainnya.model baju guru yang didominasi batik dan blazer memberikan citra profesi guru semakin tinggi.¹⁹⁸

Oleh karena itu guru diharapkan menjadi teladan yang baik bagi komunikan dalam setiap perilakunya.¹⁹⁹ Firman Allah dalam QS. al-Mumtahanah ayat 6

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَمَن

يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٦﴾

Artinya: Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. dan Barangsiapa yang berpaling, Maka Sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji.²⁰⁰

¹⁹⁸ M. Dalhan dan Muhtarom, *Menjadi Guru Yang Bening Hati (Strategi Mengelola Hati Di Abad Modern)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal.39-41

¹⁹⁹ Binti Maunah, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.101

²⁰⁰ Departemen Agama RI, *AlQuran dan...*, hal.802

2. Pembiasaan guru

Ditinjau dari ilmu psikologi, kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan figure yang menjadi panutan dalam perilakunya.²⁰¹ Jadi dalam proses pembelajaran Pembiasaan harus dimulai dari guru itu sendiri, lalu ditularkan pada anak didiknya, guru selalu tersenyum ketika proses pembelajaran di dalam kelas, demikian pula diluar kelas guru juga akan menyapa, kemudian tersenyum kepada siswa, hal ini akan menjadi sebuah kebiasaan juga untuk siswa.

Meskipun hanya senyum ternyata mampu mengubah anak yang biasa-biasa saja mejadi anak yang luar biasa. Mengubah anak-anak yang malas menjadi anak yang rajin, anak yang tidak minat dalam belajar menjadi minat dalam belajar, hanya bermodal senyum yang ikhlas akan membuat siswa tertarik dalam proses pembelajaran.²⁰²

3. Sikap *respeck* (menghargai) dan *humble* (rendah hati) guru

Artinya yaitu sikap guru yang menghargai siswa sebagai sasaran pesan yang disampaikan. Seorang komunikator yang baik adalah komunikator yang mampu menampilkan dirinya sehingga disukai dan disenangi orang lain. Untuk bisa disenangi orang lain, komunikator harus memiliki sikap simpati dan empati. Seorang pendidik harus bisa menghargai setiap komunikan yang dihadapinya. Ingatlah bahwa pada

²⁰¹ Binti Maunah, *Metodelogi Pengajaran...*, hal.97

²⁰² Mulyana A.Z., *Rahasia Guru Yang Hebat "Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa"*, (Jakarta:Grasindo, 2010) hal.21

prinsipnya manusia ingin dihargai dan dianggap penting, begitu juga dengan seorang siswa.

Jika guru harus memarahi atau mengkritik siswa, lakukan dengan penuh respek terhadap diri dan kebanggan siswa. selain itu seorang guru juga harus memiliki sikap rendah hati (*humble*), karena antara sikap *respect* dan *humble* merupakan unsur yang terkait. Jadi antara guru dan siswa saling menghargai.²⁰³

Faktor kedekatan guru dan siswa salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Ketika kedekatan antara guru dan siswa sangat baik, siswa dapat bertanya kepada guru setiap saat, meskipun diluar jam pelajaran, tidak hanya masalah materi pelajaran saja, tetapi saat siswa mempunyai masalah apapun bisa cerita kepada gurunya, apabila jarak antara guru dan siswa itu dekat.²⁰⁴

Guru juga tidak membeda-bedakan siswa dari segi fisik maupun materi, malah siswa yang sepertinya banyak masalah yang didekati oleh guru. Kedekatan dengan guru dapat terjadi jika seorang guru itu mempunyai sikap *respect* dan juga *humble* (rendah hati).

Nabi Muhammad saw. juga telah memerintahkan kita untuk selalu bersikap rendah hati. Dalam sebuah hadis beliau bersabda yang artinya:

Sesungguhnya, Allah SWT. telah mewahyukan kepadaku agar kalian bertawadhu (rendah hati), sehingga tak seorangpun

²⁰³ Muh.Nurul Huda, *Komunikasi Pendidikan...*, hal.81-83

²⁰⁴ Nanang Martono, *Sekolah Public Vs Sekolah Privat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2017), hal.93

menyombongkan diri kepada yang lain, atau tidak ada seseorang yang menganiaya yang lainnya. (H.R. Muslim)²⁰⁵

4. Penekanan suara guru

Penekanan pada suara pada saat berkomunikasi secara verbal dapat mempunyai arti yang berbeda atau makna yang berbeda ketika pesan yang di sampaikan tersebut tidak dengan penekakan. Pesan verbal yang persis sama kata-katanya dapat sangat berbeda artinya kalau pesan tersebut diucapkan dengan nada suara yang berbeda.²⁰⁶

Memberikan pada kata-kata tertentu dengan suara yang agak lebih keras atau dengan suara yang agak lebih tinggi merupakan contoh pemberian penekanan secara nonverbal. Gerakan kepala dan nada suara adalah bentuk umum yang digunakan dalam memberikan penekanan secara non verbal yang memberikan kejelasan kepada orang lain.²⁰⁷

5. Suara yang lemah lembut.

Seperti yang telah disebutkan bahwa *ajine diri soko lati*, artinya harga diri kita juga sangat ditentukan oleh ucapan kita. Seperti halnya dengan seorang guru apapun yang diucapkan guru harus dapat menyejukkan dan menyenangkan orang yang mendengarnya, jangan sampai menyinggung perasaan komunikan.

Lemah lembutnya guru dalam bertutur sapa, serta lemah lembutnya guru dalam berucap akan melahirkan simpati komunikan.

²⁰⁵ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.282

²⁰⁶ Arni Muhammad, *Komunikasi...*, hal.139

²⁰⁷ *Ibid.*, hal.134

Kelembutan berucap seseorang mencerminkan lembutnya pribadi orang tersebut. seorang guru harus mempunyai modal kelembutan dalam penyampaian pesan kepada siapa saja terutama peserta didik.

Ketika seorang guru mengajar dikelas, guru harus bisa membangkitkan minat belajar siswa dengan menggunakan intonasi suara yang sesuai. Guru dapat menggunakan intonasi suara yang lemah lembut, dan pelan penuh makna. Kata-kata lemah lembut dapat disisipi dengan nasihat yang berguna. Namun, pada suatu saat guru juga perlu menggunakan suara yang agak tinggi dengan suara berapi-api, untuk menggugah minat peserta didik dalam memahami suatu makna. Guru harus pandai berolah kata untuk membangkitkan minat peserta didik.²⁰⁸

Dalam AlQuran QS. Taha ayat 6 Allah berfirman:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (firaun) dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".²⁰⁹

Dalam ayat tersebut dipahami bahwa dalam berbicara harus dilakukan dengan lemah lembut, walaupun dengan lawan sekalipun. Lemah lembut tapi mempunyai rasa yang kuat di hati. Jadi istilahnya dengan menggunakan kata-kata yang lembut tapi menghanyutkan.

²⁰⁸ Mulyana A.Z, *Rahasia Guru...*, hal.20-21

²⁰⁹ Departemen Agama RI, *AlQuran dan ...*, hal.435

Seperti halnya yang dilakukan oleh seorang wanita. Kelembutan wanita kadang bisa mengalahkan keperkasaan laki-laki.²¹⁰

C. Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 4 Tulungagung

1. Emosi guru

Reaksi emosional mempengaruhi cara kita memahami pesan orang lain dan cara kita mempengaruhi orang lain dengan pesan yang kita sampaikan. Pendekatan terbaik untuk berhubungan dengan emosi adalah menerimanya sebagai bagian dari proses komunikasi dan mencoba untuk memahaminya ketika emosi menimbulkan masalah.²¹¹

Seorang guru harus bisa menahan emosinya jika mood mereka berantakan saat proses pembelajaran, masalah yang dihadapi harus dikesampingkan dulu ketika proses pembelajaran. Sebisa mungkin guru harus sabar dan ketika yang membuat emosi itu siswa guru harus bisa memaafkan. Firman Allah dalam Al-Quran Q.S. al-Imran ayat 134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالصَّغِيرِ وَالْعَافِينَ عَنِ

النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya: yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan

²¹⁰ Chusnul Chotimah, *Komunikasi Pendidikan...*, hal.140

²¹¹ Muh.Nurul Huda, *Komunikasi Pendidikan...*,hal.69

amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.²¹²

2. Pekerjaan yang menumpuk

Pekerjaan yang menumpuk mengakibatkan guru tidak optimal dalam pembelajaran, tampil optimal artinya guru dalam mengajar di kelas benar-benar menguasai materi yang disampaikan, mampu mengajarkan materi tersebut dengan baik sehingga murid paham, dan terdapat komunikasi yang baik antara guru dan siswa, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.²¹³ Ketika beban pekerjaan yang menumpuk adakalanya seorang guru menjadi tidak fokus dan tidak optimal dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Hambatan dari penerima pesan

Penerima pesan dalam hal ini adalah peserta didik. Peserta didik yang hanya sibuk sendiri ikut mempengaruhi siswa yang lain, sehingga apa yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa. Padahal guru sudah menegurnya tetapi tetap saja asik dengan dunianya sendiri. Padahal komunikasi dapat efektif apabila siswa dalam keadaan yang baik atau sehingga sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.²¹⁴

4. Media komunikasi yang kurang memadai

Media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Media menurut para ahli diklasifikasikan

²¹² Departemen Agama RI, *AlQuran dan ...*, hal.84

²¹³ Muh Nurul Huda, Agus Purwowidodo, *Komunikasi...*,hal.103

²¹⁴ Muh.Nurul Nuda, *Komunikasi Pendidikan...*,Hal.79

menajdai dua yaitu alat yang bersifat benda (media tulis, benda-benda alam, gambar), dan alat yang bukan benda.

Kurangnya penggunaan media dikarenakan beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Minimnya pengetahuan tentang pentingnya media komunikasi.
- b. Sulit mendapatkan media yang diinginkan.
- c. Keterbatasan dana.
- d. Guru yang kurang berminat.
- e. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media komunikasi.
- f. Situasi yang kurang mendukung.²¹⁵

²¹⁵ *Ibid.*, hal.107-108